

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah sehingga membuat Negara Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam sektor pertanian. Sektor pertanian memegang peranan sangat penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian dan produk nasional yang dihasilkan dari pertanian (Mubyanto, 1989:16).

Sektor pertanian merupakan sektor unggulan utama yang harus dikembangkan oleh pemerintah Indonesia. Hal itu didasarkan pada sejumlah pertimbangan. Pertama, Indonesia mempunyai potensi alam yang dapat dikembangkan sebagai lahan pertanian. Kedua, sebagian besar penduduk tinggal di pedesaan yang matapencahariannya di sektor pertanian. Ketiga, perlunya induksi teknologi tinggi dan ilmu pengetahuan yang dirancang untuk mengembangkan pertanian dapat mengakibatkan kerusakan. Keempat, tersedianya tenaga kerja sektor pertanian yang cukup melimpah. Kelima, ancaman kekurangan bahan pangan yang dapat dipenuhi sendiri dari produk dalam negeri, sehingga tidak harus tergantung pada produk-produk pertanian luar negeri yang suatu ketika harganya menjadi mahal (Arifin 2015 :12).

Subsektor tanaman pangan sebagai bagian dari sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam ketahanan pangan nasional, pengentasan kemiskinan, penyerapan tenaga kerja dan penerimaan devisa, serta menjadi penarik bagi pertumbuhan industri hulu dan pendorong pertumbuhan untuk industri hilir yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Peranan tanaman pangan telah terbukti secara empiris, baik dikala kondisi ekonomi normal maupun saat menghadapi krisis (Satriawan dkk, 2017 :203).

Jagung adalah salah satu bahan pangan terpenting karena merupakan sumber karbohidrat kedua setelah padi. Selain sebagai bahan pangan, jagung juga merupakan komoditas tanaman pangan setelah padi. Di samping itu, komoditas ini dapat digunakan sebagai pakan ternak dan bahan baku industri seperti industri etanol (Purwono dan Hartono, 2005).

Penggunaan benih unggul baru yang bermutu dengan varietas jagung

hibrida dalam usahatani merupakan strategi yang tepat dan mutlak harus dilaksanakan, tujuannya untuk meningkatkan produktivitas dan produksi yang secara simultan meningkatkan pendapatan petani jagung (Zakaria, 2011).

Jagung hibrida merupakan jenis jagung keturunan langsung (F1) hasil persilangan dua atau lebih varietas jagung yang memiliki sifat unggul dari masing-masing varietas yang disilangkan. Jagung hibrida adalah jagung yang berasal dari benih unggul yang hanya dapat digunakan sekali saja, responsive terhadap pemupukan atau *input* tinggi sehingga potensi produksinya jauh lebih tinggi dibandingkan dengan benih komposit, potensi produksi jagung hibrida yaitu 10 - 12 ton perhektar. Umurnya juga lebih pendek (kurang dari 90 hari) sehingga potensial untuk meningkatkan indek penanaman (Syamsia Abubakar, 2009 :16).

Jagung hibrida dengan jagung manis memiliki perbedaan ciri fisik. Ciri fisik pertama dan paling mudah dikenali antara jagung hibrida dan jagung manis adalah warnanya. Jagung manis berwarna kuning sementara jagung hibrida berwarna oranye. Jagung manis memiliki usia tanam yang lebih singkat dibanding jagung hibrida. Jika jagung hibrida membutuhkan waktu hingga 4 bulan untuk bisa dipanen, maka jagung manis hanya perlu waktu 80 hari untuk bisa dinikmati hasilnya. Batang jagung manis lebih pendek dibanding jagung hibrida. Sebelumnya, tongkol jagung manis lebih kecil dari jagung hibrida. Seiring kemajuan teknologi di bidang pertanian, jagung manis pun bisa memiliki tongkol yang berukuran besar seperti jagung hibrida. Tak hanya tongkol, namun juga ukuran bijinya. Bunga jagung manis, dalam hail ini serbuk sari berwarna putih, sementara kalau jagung hibrida berwarna cokelat. Harga jagung hibrida lebih stabil dibandingkan harga jagung manis.

Terus meningkatnya luas panen jagung Indonesia juga berbanding lurus dengan produksi jagung di Indonesia, hal ini berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia 2019. Produksi jagung di Indonesia dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan, dapat dilihat dari jumlah produksi jagung yaitu 23.578.413 Ton pada tahun 2016 dan mengalami peningkatan sebanyak 5,3 juta Ton sehingga menjadi 28.924.015 Ton pada tahun 2017. Dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebanyak 1,1 juta Ton sehingga menjadi 30.055.623 Ton pada tahun 2018 (lampiran 1). Dari hasil produksi jagung yang terbilang cukup tinggi ini, maka, pemenuhan

kebutuhan jagung di dalam negeri bisa terpenuhi (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2019).

Menurut data Badan Pusat Statistik Sumatera Barat 2021, Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu daerah penyangga jagung utama di Provinsi Sumatera Barat. Dengan produksi jagung pada tahun 2020 di Kabupaten Pesisir Selatan mencapai 241.376,69 Ton, hasil produksi jagung tersebut merupakan produksi jagung tertinggi kedua di Sumatera Barat setelah Kabupaten Pasaman Barat (Lampiran 2). Terus meningkatnya luas panen jagung di Kabupaten Pesisir Selatan ini, tidak lepas dari adanya pemanfaatan lahan-lahan terlantar dan adanya pola tanam bergantian yang dilakukan petani. Petani bergantian menanam jagung dan padi, sehingga luas panen jagung semakin bertambah dan begitu juga dengan produksi jagung (Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2021).

Berdasarkan hal tersebut juga Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Pesisir Selatan (Ditanhorbun Pessel) ingin menjadikan jagung sebagai komoditas unggulan setelah padi di Kabupaten Pesisir Selatan. Sesuai manfaat dan kegunaannya, jagung sangat dibutuhkan untuk bahan makanan dan pakan ternak sehingga tingkat permintaan pasar cukup tinggi. Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan memprioritaskan pengolahan lahan tidur menjadi produktif untuk jagung. Jagung bisa menjadi tanaman alternatif pada lahan tidur terutama bekas sawah tadah hujan yang sudah mengalami kekeringan (Bappedalitbang, 2018 :77).

Usahatani merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan manajemen yang baik. Dengan cara tersebut akan memperoleh hasil yang optimal. Usahatani tidak hanya mengutamakan output semata namun juga harus memperhatikan aspek - aspek yang terkait, salah satunya adalah input produksi. Penggunaan input produksi yang efektif dan efisien akan mendatangkan output yang optimal, bagi petani/pengusaha mendatangkan keuntungan yang maksimal. Untuk mencapai manajemen yang baik, petani membutuhkan peran peneliti untuk menganalisis usahatani. Sehingga nanti usahatani yang dilakukan oleh petani akan mendatangkan keuntungan (Saeri, 2018 :1).

Manfaat dari melakukan usahatani adalah untuk mendatangkan pendapatan dan keuntungan bagi kehidupan petani, hal ini dapat diketahui melalui cara kegiatan budidaya yang dilakukan petani, pembiayaan selama melakukan usahatani

serta strategi yang digunakan petani dalam melakukan usahatani.

Usahatani jagung hibrida adalah kegiatan dalam bidang pertanian khususnya membudidayakan jagung hibrida yang dilakukan oleh petani. Dimana dalam melakukan usahatani jagung hibrida tersebut ada beberapa hal yang harus diperhatikan petani yaitu bagaimana menggunakan sarana produksi, cara budidayakan jagung hibrida yang dilakukan, penanganan pascapanen dan berbagai jasa penunjang lainnya untuk mendukung kegiatan usahatani jagung hibrida. Manfaat dari melakukan usahatani jagung hibrida ini adalah jagung hibrida memiliki kelebihan yaitu potensi produksinya yang tinggi yaitu 10-12 ton per hektar. Kemudian jagung hibrida ini juga tahan terhadap hama penyakit dan waktu panen yang relatif singkat juga menjadikan jagung ini banyak diusahakan oleh petani jagung. Berdasarkan hal tersebut melakukan usahatani jagung hibrida akan dapat mendatangkan pendapatan dan keuntungan yang maksimal bagi petani.

Analisis usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada, secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan pada waktu tertentu. Disebut efektif jika petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki dengan sebaik-baiknya, serta dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan *output* yang melebihi *input* (Soekartawi, 2006:1).

Manfaat melakukan analisis usahatani bagi petani adalah petani bisa memproyeksikan untung rugi hingga jumlah penghasilan yang didapat, petani mengerti dan mengetahui komponen biaya dan dampaknya pada hasil budidaya sehingga petani bisa mengoptimalkan biaya yang dikeluarkan, mengurangi biaya yang masih bisa ditekan tanpa mempengaruhi hasil produksi dan selain itu manfaat melakukan analisis usahatani ini adalah petani juga dapat menyusun strategi untuk menambah kegiatan usaha atau mencari peluang lain agar kebutuhannya dapat terpenuhi.

B. Rumusan Masalah

Pada tahun 2020 produksi tanaman pangan jagung di Kabupaten Pesisir Selatan mengalami peningkatan sebanyak 241.376,69 ton dibandingkan produksi jagung tahun 2019 hanya sebanyak 116.031,00 ton (lampiran 2). Untuk itu ditinjau

dari aspek produksi jagung dan semakin berkembangnya luas panen jagung dari 15.004,50 hektar pada tahun 2019 menjadi 28.119,20 hektar pada tahun 2020 (lampiran 3), maka peluang untuk meningkatkan produktivitas jagung di tingkat petani masih terbuka.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan (2021), Kecamatan Airpura merupakan kecamatan yang memiliki produksi jagung tertinggi di Kabupaten Pesisir Selatan yaitu produksinya sebanyak 66.150 ton pada tahun 2020 (lampiran 4). Nagari Lubuk Betung Inderapura merupakan nagari dengan produksi jagung tertinggi di Kecamatan Airpura pada tahun 2020 yaitu produksi jagung Hibrida di nagari tersebut sebanyak 14.281 ton dengan luas tanam 1.919 Ha (lampiran 5).

Nagari Lubuk Betung Inderapura juga memiliki produktivitas jagung paling tinggi dibandingkan nagari lainnya di Kecamatan Airpura yaitu pada tahun 2017 sampai tahun 2018 produktivitasnya mencapai 35,7 kg/Ha (Lampiran 6). Petani jagung di Nagari Lubuk Betung Inderapura ini membudidayakan jagung hibrida, karena dari beberapa pernyataan petani disana jagung hibrida saat ini banyak permintaan terhadap jagung pakan untuk keperluan pakan ternak. Adapun dapat dilihat luas tanam dan produksi jagung di Kecamatan Airpura per nagari pada tahun 2020 pada lampiran 5.

Petani jagung di Nagari Lubuk Betung Inderapura Kecamatan Airpura ini mayoritas membudidayakan jagung hibrida varietas Pioner 32 (Lampiran 7). Kemudian jagung tersebut dipipil, lalu dijual untuk pakan ternak. Keunggulan tanaman jagung yang berasal benih hibrida ini antara lain tahan serangan hama dan penyakit, lebih cepat panen, produksi tinggi, serta sangat toleran dengan berbagai jenis dan ketinggian lahan.

Berdasarkan prasarvei lapangan yang dilakukan pada petani jagung hibrida di Nagari Lubuk Betung Inderapura Kecamatan Airpura, produksi jagung hibrida yang diperoleh oleh petani yaitu sekitar 6 ton/Ha. Produksi ini masih rendah dari potensi produksi jagung hibrida yaitu mencapai 10-12 ton/Ha. Rendahnya produksi jagung hibrida ini disebabkan oleh cara budidaya jagung hibrida yang dilakukan oleh petani di daerah penelitian masih belum sesuai dengan cara budidaya yang baik dan benar untuk meningkatkan produksi serta dapat meningkatkan pendapatan dan

keuntungan bagi petani.

Budidaya jagung hibrida yang dilakukan oleh petani di Nagari Lubuk Betung Inderapura masih belum dilakukan dengan baik dan benar. Seperti pada kegiatan persiapan lahan sebelum pertanaman jagung dilakukan, petani di daerah penelitian hanya melakukan pembersihan lahan dari sisa hasil tanam sebelumnya. Setelah melakukan pembersihan lahan petani lanjut menyemprotkan roundup pada tanah yang akan ditanami jagung hibrida.

Kemudian dalam melakukan budidaya jagung hibrida dalam proses kegiatan pemeliharaan tanaman petani jagung hibrida di daerah penelitian tidak ada melakukan kegiatan pemeliharaan tanaman seperti pembumbunan, penyulaman, pemangkasan daun. Seperti diketahui pembumbunan berguna untuk memperkokoh sosok tanaman, penyulaman berfungsi mengganti tanaman yang gagal tumbuh, baik sakit atau rebah karena cuaca dan pemangkasan daun jagung dapat meningkatkan efisiensi daun-daun yang tertinggal. Petani jagung hibrida di daerah penelitian hanya melakukan kegiatan penyiangan dalam proses pemeliharaan tanaman jagung hibridanya. Kurang maksimalnya petani jagung hibrida di daerah penelitian dalam melakukan kegiatan pemeliharaan tanaman ini mengakibatkan tanaman jagung hibrida tumbuh dengan kurang baik sehingga produksi jagung hibrida menjadi rendah.

Kegiatan pemupukan jagung hibrida yang dilakukan oleh petani di daerah penelitian masih belum sesuai dengan anjuran pemupukan yang benar. Ada petani yang memberikan pupuk terlalu banyak pada tanamannya dan ada juga petani yang memberikan pupuk sedikit pada tanaman jagung hibridanya. Jenis pupuk yang diberikan oleh petani di daerah penelitian yaitu pupuk urea, pupuk phoska, pupuk SP-36 dan pupuk ZA. Selain itu ada petani yang melakukan pemupukan satu kali saja dalam satu musim tanam dan ada petani yang melakukan dua kali pemupukan dalam satu kali musim tanam. Pemupukan yang belum berimbang ini akan mempengaruhi produksi jagung hibrida nantinya. Pemupukan dengan cara yang baik dan benar akan membantu untuk meningkat produksi tanaman jagung hibrida.

Selain itu menurut Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Airpura produktivitas jagung di Nagari Lubuk Betung Inderapura masih rendah yaitu berda pada angka 7,14 kg/Ha dibandingkan dari rata-rata produktivitas jagung nasional

yang mencapai sekitar angka 8 – 10 kg/Ha. Melihat beberapa permasalahan yang ada diatas, penulis merasa penting melakukan analisis usahatani dan budidaya jagung hibrida yang dilakukan oleh petani jagung di Nagari Lubuk Betung Inderapura. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah usahatani jagung hibrida yang dilakukan petani jagung di Nagari Lubuk Betung Inderapura ini layak atau tidak untuk dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas maka perumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kultur teknis jagung hibrida di Nagari Lubuk Betung Inderapura Kecamatan Airpura Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Bagaimana pendapatan dan keuntungan dari usahatani jagung hibrida di Nagari Lubuk Betung Inderapura Kecamatan Airpura Kabupaten Pesisir Selatan?

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis melakukan penelitian mdengan judul **“Analisis Usahatani Jagung Hibrida Di Nagari Lubuk Betung Inderapura Kecamatan Airpura Kabupaten Pesisir Selatan”**

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kultur teknis jagung hibrida di Nagari Lubuk Betung Inderapura Kecamatan Airpura Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Menganalisis pendapatan dan keuntungan jagung hibrida di Kecamatan Airpura Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat dijadikan pedoman informasi bagi petani jagung hibrida untuk memperbaiki usahatani jagung hibridanya.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pedoman bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan petani jagung hibrida.
3. Memberikan kontribusi ilmu dan pemikiran bagi mahasiswa jurusan sosial ekonomi pertanian Fakultas Pertanian Universitas Andalas.